

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar adalah bagian penting dari kehidupan yang membedakan manusia dari makhluk lain. Hewan juga belajar, tetapi mereka lebih bersifat naluriah, sedangkan manusia belajar dengan serangkaian kegiatan untuk lebih dewasa dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna.<sup>1</sup>

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan psikologis yang dilakukan oleh setiap orang, sehingga perilaku orang berbeda sebelum dan sesudah belajar. Bertambahnya pengetahuan dan keahlian setelah belajar dan melakukan kegiatan, perubahan tingkah laku atau reaksi akibat pengalaman baru Belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian seseorang, yang menghasilkan peningkatan tingkah laku seperti pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan daya pikir yang lebih baik.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut adalah: tujuan, materi, metode, strategi, dan penilaian. Ketika memilih dan menentukan cara, metode, strategi, dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, pengajar harus mengingat keempat komponen pembelajaran tersebut. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses kontak antara pengajar dan siswa, baik secara langsung seperti dalam kegiatan tatap muka, maupun tidak langsung seperti dalam

---

<sup>1</sup> Nurhuda, *Landasan Pendidikan* (Kota Malang: Ahlimedia Book, 2022). hal 1.

<sup>2</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal-6.

penggunaan berbagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada variasi interaksi.<sup>3</sup>

Belajar selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan beberapa dari tujuan tersebut adalah tujuan belajar. Tujuan pembelajaran Menurut Bloom (1956), dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah sebagai berikut: *Pertama*. Ranah kognitif mengacu pada kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir. *Kedua*. Ranah afektif mengacu pada perasaan, sikap, dan nilai. *Ketiga*. Ranah psikomotorik mengacu pada sikap, keterampilan, dan penguasaan.<sup>4</sup>

Pembelajaran terjadi sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi di mana saja, kapan saja. Belajar dan mengajar memiliki definisi yang mirip, meskipun dengan implikasi yang berbeda. Guru mengajar agar siswa dapat memperoleh dan menguasai informasi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (aspek kognitif), serta berdampak pada perubahan sikap (komponen afektif) dan kemampuan siswa (aspek psikomotorik). Pengajaran mengandung pengertian bahwa hal tersebut secara eksklusif merupakan tanggung jawab satu orang, yaitu pengajar. Pembelajaran juga melibatkan kontak antara pengajar dan siswa. Pengajaran adalah metode yang berusaha membantu siswa belajar dengan mengatur serangkaian peristiwa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa.<sup>5</sup>

Secara umum, pengertian pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan adalah proses mendidik yang

---

<sup>3</sup> Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori* (B. Bunyamin, Ed.) (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021), hal-78.

<sup>4</sup> Ibid., hal 101.

<sup>5</sup> Djamaluddin dan Wardana, Op.cit., hal-14.

bertujuan untuk menanamkan budi pekerti luhur dan berbudi yang dilaksanakan kepada anak didik, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh orang tua saat anak masih kecil dalam tanggungan keluarga. Mendidik anak dalam lingkungan keluarga yang lebih khusus menyebabkan pembentukan kepribadian, sikap, perilaku, dan sopan santun serta penggabungan nilai-nilai sosial, agama, dan adat istiadat. Dalam tradisi Islam, mendidik disebut sebagai proses Ta'dib, di mana ranah afektif dicapai melalui simbol EQ (Emosional Quation). *Kedua*, pendidikan adalah proses mengajar, yang artinya memberikan dan menyampaikan informasi kepada siswa dengan tujuan memberi pengetahuan dan pemahaman baru. Di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah, mengajar biasanya dilakukan dengan materi dan metode yang lebih khusus yang membantu anak-anak mengembangkan kapasitas berpikir, menganalisis, dan mengasah kemampuan menggunakan daya nalar mereka. Dalam tradisi Islam, mengajar disebut sebagai proses tarbiyah, di mana ranah kognitif dicapai melalui simbol IQ (Intelegensi Question). *Ketiga*, pendidikan adalah proses melatih yang memberikan keahlian dan ketrampilan kepada siswa dengan tujuan membuat mereka mampu menerapkan keahlian dan keilmuannya pada karya dan produk berkualitas tinggi. Pembelajaran biasanya dilakukan di jalur sekolah dan jalur luar sekolah yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan swasta dan publik. Dalam tradisi Islam, pembelajaran disebut sebagai proses Ta'lim, di mana ranah psikomotorik dicapai melalui simbol CQ (Creatifitivity Questions).<sup>6</sup> Sesuai dengan tujuan pendidikan UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi :

---

<sup>6</sup> Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam" Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi* (Kota Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), hal 16–18.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembentukan siswa yang berkualitas tinggi sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan. Pembentukan siswa yang berkualitas tinggi adalah inti dari proses belajar mengajar. Siswa adalah ukuran keberhasilan proses belajar mengajar, dan mereka diharapkan dapat memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki.

Cara siswa belajar harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar ditentukan oleh gaya belajar, yang turut menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, termasuk cara fisik, cara berpikir, dan cara merespon atau mempelajari hal baru.<sup>8</sup>

Faktor internal dan eksternal biasanya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, IQ, kelelahan emosional, dan gaya belajar, dan faktor psikologis, seperti kesehatan dan kondisi fisik. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dipengaruhi oleh lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan alam. Semua faktor

---

<sup>7</sup>“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2023), <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

<sup>8</sup> Zaiful Rosyid, *Prestai Belajar* ,(Kepanjeng,Malang: Literasi Nusantara, 2019). hal 4-5.

ini harus bekerja sama untuk mempengaruhi prestasi akademik dan membantu siswa belajar dengan lebih baik.<sup>9</sup>

Adapaun dalam penelitian ini penulis hanya membahas faktor internal psikologis siswa yaitu minat. Faktor penting dalam proses belajar siswa yaitu minat, tanpa minat, kegiatan belajar akan sia-sia. Minat yang ditunjukkan siswa sangat penting dan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka sendiri.

Siswa akan berfokus pada kegiatan belajar jika mereka memiliki minat. Seperti halnya dalam proses pembelajaran, minat yang diharapkan dalam kegiatan belajar harus berasal dari minat siswa sendiri, bukan dari paksaan dari luar. Ini akan memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih giat dan lebih baik. Namun, tidak jarang siswa mengikuti kelas meskipun mereka tidak tertarik, terutama tentang Pendidikan Agama Islam.<sup>10</sup>

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa kurang baik, banyak siswa yang tidak tahu sejarah perkembangan agama Islam, memiliki moral dan etika yang tidak baik dan tidak menghormati orang tua karena tidak tertarik untuk belajari tentang agama Islam. Padahal Allah SWT menyuruh umatnya untuk mempelajari ilmu terutama ilmu Pendidikan Agama Islam, Allah SWT berfirman pada QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

<sup>9</sup> Ibid., hal 10.

<sup>10</sup> Florentia Ivony Wokabelolo dan Putri Yanuarita Sutikno, “Dampak Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas Rangkap,” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 12, no. 1 (2021). hal 241-242.

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." <sup>11</sup>*

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang yang belajar berkali-kali lipat dibandingkan dengan orang yang tidak belajar. Ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang melalui ilmu, bukan karena nasab atau harta.

Sehingga pada uraian di atas,, hal ini penulis ingin mengetahui adakah **“PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 29 KOTA MEDAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 29 Kota Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 29 Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 29 Kota Medan?

---

<sup>11</sup> Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan diatas maka penelitian bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SMP Negeri 29 Kota Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMP Negeri 29 Kota Medan
3. untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi dua yaitu:

#### 1. Teoritis

- 1) Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam

#### 2. Praktis

Kegunaan penelitian ini dalam aspek praktis adalah:

- 1) Penelitian ini berguna untuk untuk guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai masukkan dalam menunjang proses kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkat hasil belajar yang baik.
- 2) Bagi siswa, untuk mengetahui seberapa penting minat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya
- 3) Bagi penulis, untuk memanambah wawasan calon pendidik sebagai pengetahuan tentang minat yang harus dimiliki seorang siswa

## E. Batasan Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman tentang penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang tercantum dalam judul:

1. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman.<sup>12</sup>
2. Minat menurut Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008) adalah animo, atensi, hasrat, hobi, interes, kecenderungan, kecondongan, kegemaran, kehendak, keinginan, kepentingan, kesenangan, kesukaan, ketertarikan, perendahan, perhatian, pikiran, selera.<sup>13</sup>
3. Belajar adalah proses usaha seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sedangkan prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran selama proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrumen atau tes yang relevan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Gampong Baro, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), hal 27.

<sup>13</sup> Tim Redaksi, "Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa," 2008, hal 321.

<sup>14</sup> Zaiful Rosyid, *Op.cit.*, hal 6-8.



## **F. Telaah Pustaka**

Berikut yaitu beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevansi dengan judul penelitian ini :

Jurnal Pertama, Siti Nurhasah dan A.Sabondi, 2016 Penelitian dengan judul "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" menyimpulkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Minat belajar diukur dengan empat skala: ketertarikan belajar, perhatian belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Namun, hasil penelitian ini berada pada kategori sedang. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan hasil ujian akhir semester ganjil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner model rating scale. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian terhadap pembelajaran, salah satu indikator dari variabel minat belajar, memperoleh nilai terendah dibandingkan dengan indikator lainnya.<sup>15</sup>

Kedua, dalam jurnal Sinta Kartika, 2019. dengan judul "Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam". Jenis penelitian disini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini dengan metode penelitian korelasi. menyimpulkan bahwa beberapa hal sebagai berikut: Pertama, kualitas sarana dan prasarana di SMP Al Huda Turalak dikategorikan sebagai sedang dengan rata-rata 46,83, karena berada di antara 46,15 dan 52,00.

---

<sup>15</sup> Siti Nurhasanah dan Ahmad Sobandi, "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128–35.

Kedua, minat belajar rata-rata siswa di SMP Al Huda Turalak dikategorikan sebagai sedang dengan rata-rata 47,32, karena berada di antara 46,15 dan 52,00. Ketiga, kualitas sarana dan prasarana berpengaruh pada minat belajar siswa di SMP Al Huda Turalak. Hal ini diperoleh dari analisis SPSS 20, dari analisis tersebut diketahui bahwa nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0.405 ini tergolong pada interpretasi sedang.<sup>16</sup>

Ketiga, jurnal Najmi Hayati, dkk. 2017. Dengan judul "Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota". Dengan menggunakan jenis penelitian korelasi. Disimpulkan bahwa ada hubungan sebesar 0,284 antara penggunaan media pembelajaran visual dan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMAN 1 Pangkinang Kota, yang diolah dengan SPSS. Hasil persamaan korelasi momentum 0,28 berada di antara interval 0,20 dan 0,399 pada kategori "rendah". Hubungan tersebut dinyatakan dengan tingkat korelasi positif, setelah diuji lewat uji signifikansi hasilnya adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,28 > 0,277$ ) dan juga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,53 > 2,000$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>17</sup>

## G. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ditulis sebagai kalimat pertanyaan. Sementara, jawaban yang baru diberikan tidak didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

---

<sup>16</sup> Sinta Kartika, Husni Husni, dan Saepul Millah, "Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113.

<sup>17</sup> Najmi Hayati dan Febri Harianto, "Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 160–80.

diperoleh melalui pengumpulan data, melainkan didasarkan pada teori yang relevan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) : ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Kota Medan.
2. Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) : tidak ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 29 Kota Medan.

## **H. Sistematika Penulisan**

- BAB I Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis, sistematika penulisan
- BAB II Meliputi tentang penjabaran mengenai literature untuk mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevansi.
- BAB III Meliputi lokasi penelitian, gambaran umum objek penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengolahan data.
- BAB IV Meliputi pembahasan hasil dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian minat belajar terhadap hasil belajar SMP Negeri 29 Kota Medan
- BAB V Meliputi Kesimpulan dan saran

---

<sup>18</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kota Tangerang: Pascal Books, 2021), hal 109.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Belajar**

Pengertian belajar menurut M. Sobry Sutikno adalah proses di mana seseorang berusaha untuk membawa perubahan baru sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan. Dalam hal ini, perubahan yang dimaksud adalah sesuatu yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk memperbaiki situasi. Menurut Thran Hakim mendefinisikan belajar adalah sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian seseorang, yang ditampakkan dalam bentuk pertumbuhan di dalam aspek-aspek tingkah laku yang bersifat kualitas dan kuantitas, termasuk di dalamnya pengetahuan, kecakapan, sikap, kebiasaan, pemahaman, kecakapan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Hal itu senada dengan C. T. Morgan menurutnya, belajar adalah perubahan relatif dalam bagaimana perilaku ditentukan sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses, pengalaman untuk mencapai hasil belajar berupa perubahan yang menjadi lebih baik dalam segala aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### **B. Jenis – jenis belajar**

Adapun beberapa jenis - jenis belajar sebagai berikut:

##### 1) Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah proses menganalisis data dan meneliti suatu subjek pengetahuan tertentu.

---

<sup>19</sup> Djamaluddin dan Wardana, Op.cit. hal 6-7.

## 2) Belajar Abstrak

Pembelajaran semacam ini melibatkan penerapan proses berpikir abstrak untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang tidak masuk akal. Prinsip, gagasan, dan generalisasi diperlukan untuk mempelajari abstraksi ini.

## 3) Belajar Keterampilan

Jenis pembelajaran ini menggunakan gerakan motorik, yang berhubungan dengan fungsi otot dan fungsi bagian tubuh seperti tangan atau kaki. Contoh pembelajaran psikomotorik termasuk, berlari, jogging, melempar bola, membuat produk, dll. Pembelajaran psikomotorik juga termasuk ketika, sebagai bagian dari pelajaran agama, anak-anak belajar mempraktikkan gerakan wudhu dan salat.

## 4) Belajar Sosial

Belajar tentang hubungan sosial antar individu, bagaimana orang berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, dan bagaimana menyelesaikan masalah dalam hubungan sosial mereka dengan teman, keluarga, atau orang lain adalah inti dari belajar sosial.

## 5) Belajar Sikap

Belajar sikap dapat dicapai melalui contoh dan pembiasaan, seperti belajar menghormati orang tua, guru, teman, dan saudara.

## 6) Belajar Apresiasi

Pembelajaran apresiatif berarti berpikir tentang apa yang penting atau berharga. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan

keterampilan afektif sehingga mereka dapat menghargai seni, tari, dan film sebagai karya kreatif.<sup>20</sup>

### **C. Faktor-faktor Penyebab Masalah-masalah Dalam Belajar**

Tidak diragukan lagi, akan ada masalah dalam setiap kehidupan, termasuk kesulitan belajar yang menghalangi siswa untuk mengasimilasi informasi yang diberikan. Berikut Faktor-faktor Penyebab Masalah-masalah Dalam Belajar:

#### **a. Faktor Intern**

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar
- 5) Mengolah hasil belajar
- 6) Rasa percaya diri
- 7) Kebiasaan Belajar.

#### **b. Faktor eksternal**

- 1) Faktor guru
- 2) Lingkungan sosial
- 3) Kurikulum sekolah
- 4) Sarana dan prasarana.<sup>21</sup>

### **D. Pengertian Minat Belajar**

Minat menurut Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008) adalah animo, atensi, hasrat, hobi, interes, kecenderungan, kecondongan, kegemaran, kehendak, keinginan, kepentingan, kesenangan, kesukaan, ketertarikan, perendahan, perhatian, pikiran, selera.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), hal 77.

<sup>21</sup> M Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal 84.

<sup>22</sup> Redaksi, *Op.cit.*, hal 321.

Minat menurut Archu (2019) adalah perasaan, kesenangan, kecenderungan, dan keinginan yang tidak disengaja yang diaktifkan untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan) dikenal sebagai minatnya.<sup>23</sup> Minat menurut Surulaga (2021) adalah rasa suka dan perhatian terhadap sesuatu untuk tujuan tindakan, tanpa paksaan. Minat secara sederhana adalah pengenalan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin tinggi minat tersebut.<sup>24</sup>

Menurut Winkel (1996: 53) Belajar adalah proses mental dan psikologis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan dan menghasilkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap, dan nilai.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah adanya rasa senang, tertarik, maupun perhatian yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi lebih baik. Sehingga minat belajar adalah adanya rasa senang, tertarik, maupun perhatian dalam proses belajar berlangsung untuk mencapai hasil belajar.

## **E. Jenis – jenis Minat**

### **1) Minat situasional**

Minat situasional dihasilkan oleh apa pun di lingkungan sekitar, seperti pengalaman baru, tak terduga, dan menantang, serta aktivitas yang membutuhkan aktivitas tingkat tinggi atau emosi yang intens. Siswa juga sering kali tertarik dengan topik - topik seperti manusia, budaya, alam, dan

---

<sup>23</sup> Andi Achru, "Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran," *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019): 205–15.

<sup>24</sup> Fadhilah Suralaga, *Op.cit.*, hal 66.

<sup>25</sup> Bunyamin, *Op.cit.*, hal 68.

isu-isu terkini. Guru dapat menarik perhatian situasional siswa dengan menyampaikan konten yang menarik dan aktivitas yang menantang.

## 2) Minat Pribadi

Minat pribadi mengacu pada minat jangka panjang yang relatif stabil terhadap suatu subjek atau aktivitas. Bentuk minat pribadi ini umumnya stabil dari waktu ke waktu, sehingga menghasilkan pola yang sama dalam pilihan yang dibuat siswa. Minat pribadi dan pengetahuan sering kali saling menguatkan: minat terhadap suatu topik merangsang keinginan untuk belajar lebih banyak tentang topik tersebut, dan informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran akan mendorong minat yang lebih besar. Intinya, minat pribadi mengungguli minat situasional karena memungkinkan keterlibatan aktif proses kognitif dan kemajuan jangka panjang.<sup>26</sup>

## F. Fungsi Minat Dalam Belajar

Fungsi minat belajar adalah menjadi sumber yang mendorong peserta didik untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terdorong untuk terus belajar dengan giat.

1. Menyajikan situasi yang akan menyenangkan.
2. Meningkatkan konsentrasi.
3. Mendorong mengingat materi pembelajaran ke dalam memori.
4. Menurunkan kebosanan dalam menjalankan pembelajaran dalam diri individu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Fadhilah Suralaga, Op.cit., hal 67.

<sup>27</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel belajar (kompilasi konsep)* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), hal 145.



## G. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slamato (2010:181) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

### a. Faktor Intern

#### 1). Faktor Jasmani

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Sehingga kesehatan seorang siswa sangat berpengaruh pada pembelajarannya.

#### 2). Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat tubuh sulit mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru, dan interaksi dengan sesama temannya.

#### 3). Faktor Psikologi

**Pertama**, Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Agar faktor intelegensi dapat berkembang menjadi pengaruh positif bagi siswa, maka guru harus bijaksana dalam menangani perbedaan intelegensi tiap-tiap siswa. **Kedua**, Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. **Ketiga**, Minat adalah “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”, di mana minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. **Keempat**, Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik dan lainnya. **Kelima**, Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. **Keenam**, Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. **Ketujuh**, Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

#### 4). Faktor Kelelahan

Guru hendaknya memperhatikan banyaknya tugas yang telah diberikan kepada siswa, jangan sampai kelewatan dalam hal pemberian tugas sehingga melelahkan daya pikir siswa. Ketika siswa sudah mulai lelah dalam mengerjakan tugas maka hasilnya akan kurang optimal.

#### **b. Faktor Ekstern**

##### 1) Faktor Keluarga

Yaitu cara mendidik orang tua , relasi antara anggota keluarga, suasana rumah

##### 2) Faktor Sekolah

Yaitu metode mengajar, metode belajar, metode pengajaran, guru, interaksi di kelas atau sekolah, materi pelajaran.

##### 3) Faktor Masyarakat

Yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

### **H. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kumpulan pengalaman siswa yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya mencakup penguasaan konsep akademis dari topik-topik sekolah, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, dan minat - kemampuan, kecenderungan, adaptasi sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Menurut Oemar Hamalik (2002: 45) juga menyatakan pengertian hasil belajar bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.”<sup>29</sup>

Dapat uraian diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil proses belajar yang aspek kognitif, afektif, psikomorik sehingga terjadinya perubahan.

---

<sup>28</sup> Ibid., hal 148.

<sup>29</sup> Bunyamin, Op.cit. hal 100.

## **I. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munadi (2008: 24) faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

### **a. Faktor Internal**

#### 1) Faktor Fisiologis

Secara umum, keadaan fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

#### 2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

### **b. Faktor eksternal**

#### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

#### 2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor pendukung adalah faktor-faktor yang keberadaan dan penggunaannya disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Elemen-elemen ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Faktor-faktor pendukung ini meliputi kurikulum, fasilitas, dan guru.<sup>30</sup>

## **J. Klasifikasi Hasil Belajar**

Klasifikasi Hasil Belajar Mmenurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-23) yaitu sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisi, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>30</sup> Ibid., hal 101.

2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>31</sup>

#### **K. Indikator Hasil Belajar**

Analisis kognitif, emosional, dan psikomotorik dari tes tersebut akan menghasilkan indikator pencapaian siswa untuk penelitian ini. Indikator-indikator ini dirangkum dalam nilai rapor siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>31</sup> Makki, Op.cit., hal 3.